



PENERAPAN KONSEP LITERASI DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA USWATUN HASANA PAJARAKAN-PROBOLINGGO

Terza Travelancya dp^{1*}

^{1*} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Travelancya@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 1-April-2022

Disetujui : 30-April-2022

Kata Kunci :

Konsep Literasi,
Pembelajaran Bahasa, Anak
Usia Dini

ABSTRAK

Abstract: Literacy is learning that emphasizes language that focuses on the needs of children's vocabulary development when speaking. The purpose of the study was to describe the application of literacy in children's language learning at RA Uswatun Hasanah. The research method used is descriptive-qualitative with the type of case study research on children's language skills. The results of the study include teachers applying RPPH appropriately in children's language learning, utilizing language learning when children are able to increase new vocabulary and choosing methods that are appropriate to the child's developmental stage. Then, the supporting factors include language strengthening tools through the media, and the use of storytelling methods related to children being able to compose words so that one sentence. The inhibiting factor is related to the lack of facilities and the habit of applying literacy which is assisted by parents when children study at home. Suggestions for research in developing literacy in children's language through choosing the method of children's language skills. Then, the learning process is carried out repeatedly.

Abstrak : Literasi merupakan pembelajaran yang menekankan pada bahasa yang terfokus pada kebutuhan perkembangan kosa kata anak saat berbicara. Tujuan penelitian mendeskripsikan penerapan literasi dalam pembelajaran bahasa anak di RA Uswatun Hasanah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus* pada kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian meliputi guru menerapkan RPPH secara tepat dalam pembelajaran bahasa anak, pemanfaatan dari pembelajaran bahasa ketika anak mampu memperbanyak kosa kata baru dan pemilihan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemudian, faktor pendukung meliputi alat penguatan bahasa melalui media, dan penggunaan metode bercerita terkait anak mampu menyusun kata sehingga satu kalimat. Faktor penghambat terkait kurangnya fasilitas dan pembiasaan penerapan literasi yang di damping oleh orang tua saat anak belajar di rumah. Saran penelitian dalam mengembangkan literasi terhadap bahasa anak melalui pemilihan metode kemampuan bahasa anak. Kemudian, proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang.

PENDAHULUAN

Raudhatul Athfal merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak agar kelak mempunyai kesiapan untuk memasuki kegiatan belajar pada tingkat selanjutnya. Lembaga pendidikan anak usia dini, RA merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan anak selanjutnya. Khadijah (2012) menjelaskan bahwa anak didik yang ada pada jalur pendidikan RA ini biasanya berada pada rentang usia empat sampai tujuh tahun, dimana perkembangan kecerdasan anak sedang berada pada masa emas atau sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Anak usia dini disebut juga “usia emas” atau *golden age* sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk. Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif. Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyatakan yang dimaksud dengan kanak-kanak adalah periode perkembangan anak masa pra-sekolah yaitu usia 2-6 tahun.

Pada masa ini anak memperoleh stimulus yang tepat agar memiliki perkembangan secara optimal sesuai dengan usia dalam segi aspek kognitif, motorik emosi, maupun sosial. Apabila anak usia dini tidak mendapatkan pengaruh yang tepat dan mendukung dari lingkungannya. Maka, masa tersebut akan menjadi masa yang rawan bagi anak sebab dapat mengganggu proses perkembangan anak selanjutnya. Soemiarti Padmonodewo (2003) mengemukakan tingkah laku sosialisasi anak usia dini bahwa hal tersebut bukan sekedar dipengaruhi oleh kematangan tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman atau apa yang di pelajari dari lingkungan. Masa kanak-kanak membutuhkan rangsangan terarah dan di dorong ketinggian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Hal tersebut pembiasaan perilaku dan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia awal bagi anak usia dini cukup penting dan sangat menentukan masa depannya.

Secara universal, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya untuk mempertahankan hidup secara layak. Pentingnya mendeteksi awal kemampuan literasi anak usia dini akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca dan menulis. Hal senada ditemukan bahwa pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan anak secara matang untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Lebih lanjut dalam mengemukakan penerapan intervensi awal perkembangan literasi awal terhadap kemampuan literasi anak terutama berkaitan dengan kemampuan penamaan melalui media gambar dan berliterasi dengan menumbuhkan kosa kata. Pada keluarga yang berpenghasilan rendah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan anak selanjutnya. Intervensi awal yang dilakukan oleh guru maupun orang tua sebenarnya, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan literasi. Bahkan, media untuk mendiagnosa kesulitan anak terkait kemampuan bahasanya.

Kemampuan membaca yang baik akan meningkatkan konsep diri anak. Pada akhirnya akan memotivasi mereka untuk belajar. Selanjutnya, ditemukan kebiasaan membaca yang baik dan

ada kontinuitas keterlibatan dengan aktivitas membaca akan menentukan keberhasilan anak mendapatkan pengetahuan. Mengemukakan bahwa anak belajar literasi atau bahasa secara alamiah. Periode literasi anak mulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Proses pengamatan pendidik yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa membaca nyaring memiliki pengaruh positif lain, seperti mempererat hubungan kasih-sayang orang tua dan anak, mengenalkan anak pada bahasa lisan dan tulis, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, membuat anak menikmati dunia belajar sebagai hiburan, dan sekaligus memperluas wawasan dan pengetahuan anak. Anak memiliki pengalaman literasi sebelum pergi ke sekolah dan apa yang mereka ketahui tentang keaksaraan sangat penting bagi perkembangan anak. Teknik belajar literasi melalui membaca cerita oleh orang tuanya, bercakap-cakap walaupun dalam kandungan tidak memberikan respon secara signifikan. Subiyantoro (2012) mengemukakan bahwa ketika anak memasuki dunia pendidikan sekitar usia 2-3 tahun, anak sudah sedikit banyak mempunyai perbendaharaan kata lebih dari 200 kata. Hal membaca anak-anak yang belum bersekolah mulai mengerti bahasa tulisan. Mulai dari melihat huruf, anak-anak mulai mengira-ngira bagaimana bunyinya.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan literasi dasar dalam pembelajaran bahasa anak usia dini dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat melalui literasi dasar dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Desa Selogudig Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks yang menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta di laksanakan di tengah setting alamiah (Bodgan & Taylor, 1976). Jenis penelitian ini adalah penelitian *studi kasus* dengan penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian ini dilakukan di RA Uswatun Hasanah yang berlokasi di Desa Selogudig Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Adapun yang menjadi alasan peneliti meliputi pendidik yang ada di sekolah memiliki prestasi yang baik, Keadaan sekolah dan anak semakin berkembang, dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung.

Sumber data yang akan didapatkan melalui sumber asli (tidak melalui media perantara). prosedur pengumpulan data, meliputi (a) Metode observasi, merupakan suatu proses yang kompleks. suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang di amati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran

terhadap literasi dalam meningkatkan bahasa anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Metode. Bertujuan untuk mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik serta data-data yang mendukung penulisan ini secara nyata. (b) Metode wawancara, merupakan tanya jawab, antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data secara nyata terkait keterangan atau pendapat tentang suatu kasus yang terjadi dalam suatu lembaga. Komunikator adalah orang yang mengajukan pertanyaan. (c) Metode dokumentasi, merupakan mencari data pendukung yang sesuai dengan variabel berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan aktivitas belajar-mengajar untuk peserta didik (Sutrisno, 1986; Suharsimi, 2016).

Menurut Moloeng (2005) mengemukakan terkait pengecekan keabsahan temuan mengemukakan bahwa penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan, untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik, meliputi (1) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. (2) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (3) *Peerderienting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi membaca merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk mengasah perkembangan bahasa anak di RA Uswatun Hasanah, dalam proses pembelajaran di kelas guru meminta anak untuk membaca apa yang dilihatnya di papan dinding sesuai hasil karya masing-masing. Kemudian, guru meminta anak menceritakan bacaan apa yang telah dibuatnya dan disini anak menggambar hal-hal yang mungkin tidak orang lain mengerti guru yang tidak mengerti apa yang digambar oleh anak. Tetapi, literasi dari anak terkadang guru perlu mengerti arti dari setiap coretan yang di buat oleh anak tersebut. Hasil wawancara dengan dua informan kepala sekolah dan guru mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat literasi membaca dan tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Pertama, hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu MS sebagai guru di RA Uswatun Hasanah mengemukakan tentang penerapan literasi kepada anak dalam hasil wawancara literasi dasar merupakan konsep dalam mengasah kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis. Pada akhirnya yang di lakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut. Cara menerapkan literasi terhadap anak didik seperti membaca buku, cerita, buku tema atau buku dongeng. Sehingga, anak bisa berimajinasi dan bisa menghasilkan karya sendiri. *Kedua*, Ibu M sebagai kepala sekolah RA Uswatun Hasanah mengemukakan penerapan literasi kepada anak tentang perkembangan yang

dapat membantu mengasah pikiran anak dan di ikuti bahasa anak. Sehingga, anak juga dapat mengenal kata secara perlahan. Adapun kegiatan wawancara terhadap guru, terlihat pada gambar 4.1, sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kegiatan Wawancara Kepada Guru RA Uswatun Hasanah.

Manfaat literasi kepada anak di RA Uswatun Hasanah pada hasil wawancara diantaranya *pertama*, Ibu MS mengatakan bahwa melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan menghitung, mengembangkan kemampuan berfikir kritis. *Kedua*, Ibu M mengemukakan manfaat literasi bahasa anak tentang penerapan konsep literasi sangat memiliki pengaruh besar terhadap aspek perkembangan yang menekankan pada motorik halus anak dengan berbicara mampu melatih gerak mulut anak dalam berkomunikasi dengan baik. Adapun pemanfaatan literasi dalam proses pembelajaran peserta didik, terlihat pada gambar 4.2, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pemanfaatan Literasi dalam proses pembelajaran peserta didik.

Metode yang dikembangkan dalam literasi dari hasil wawancara, diantaranya *pertama*, Ibu MS mengemukakan tentang metode yang dikembangkan dalam literasi mengajarkan melalui pengenalan satu atau dua kata yang di ucapkan oleh guru. Sehingga, anak dapat menirukan bacaan guru. *Kedua*, Ibu M mengemukakan tentang mempersiapkan anak untuk masuk dunia sekolah anak dalam lingkungan rumah dengan adanya bimbingan dari orang tua melalui komunikasi secara baik, dan melatih anak secara lebih intens. Penerapan pengembangan kemampuan literasi tidak terlepas melalui kegiatan yang memberikan stimulus pada aspek perkembangannya seperti melatih bahasa

secara verbal maupun non verbal. Adapun penerapan metode literasi dalam pembelajaran anak, terlihat pada gambar 4.3, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Metode Literasi Dalam Pembelajaran Anak.

Penerapan pengembangan kemampuan literasi pada hasil wawancara melalui *pertama*, Ibu MS mengemukakan tentang penerapan pengembangan kemampuan literasi dilakukan secara bertahap dan sesuai kemampuan anak dan juga umur. Karena, dalam menerapkan literasi pada anak usia dini tidak mudah, butuh ketelatenan dan juga pendekatan secara teratur. *Kedua*, Ibu M mengemukakan tentang penerapan dilakukan secara tidak sama dengan penerapan di SD. RA penerapannya dengan konsep yang melibatkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan melalui proses bermain sambil bermain dengan menggunakan media buku baca.

Faktor pendukung dalam kemampuan literasi. Pada hasil observasi dan wawancara di RA Uswatun Hasanana meliputi *pertama*, Ibu MS mengemukakan tentang faktor pendukung kemampuan literasi terutama pada sikap bersemangat anak dalam melakukan kegiatan literasi di sekolah, yang di dukung dengan guru dalam menggunakan alat media yang menarik untuk kesiapan ke jenjang sekolah dasar dan melatih anak untuk mandiri dan memahami bacaan yang sudah diajarkan oleh guru. *Kedua*, Ibu M mengemukakan tentang faktor pendukung kemampuan literasi menekankan pada inovatif dalam menerapkan literasi dalam bentuk stimulus media yang telah didasari sesuai RPPH. Faktor penghambat dalam kemampuan literasi melalui hasil wawancara meliputi *pertama*, Ibu MS mengemukakan tentang proses pembelajaran ada beberapa anak yang mengganggu temannya ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga, terjadi tidak disiplin dalam melakukan kegiatan tersebut. *Kedua*, Ibu M mengemukakan tentang faktor penghambat kemampuan literasi di RA Uswatun Hasanah minimnya minat baca pada anak yang dimana dalam orang tua tidak ada motivasi dalam membimbing. Sehingga, anak juga merasa malas dalam membaca melainkan cenderung lebih menggunakan teknologi yang semakin berkembang saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat kesimpulan bahwasannya penerapan literasi dasar terhadap pembelajaran bahasa anak memberikan manfaat dalam membantu untuk mempelajari kata dengan pemilihan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemudian, faktor pendukung

meliputi perancangan RPPH berbasis literasi, penerapan alat penguatan kemampuan bahasa melalui media bervariasi. Anak mampu cerita dengan cara menyusun kata. Sehingga, menjadi suatu kalimat, dan pemilihan metode saat menyampaikan materi secara tepat. Faktor penghambat terutama kurangnya pembiasaan penerapan literasi yang di damping oleh orang tua saat anak belajar di rumah. Saran penelitian dalam mengembangkan literasi terhadap bahasa anak dapat dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran yang digunakan secara bervariasi yang dapat menstimulus kemampuan bahasa anak dan dilakukan secara berulang-ulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Bodgan Dan Taylor. (1976). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Departemen Pendidikan Nasioanl, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Khadijah, (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Lexy J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subiyantoro. (2012). *Psikolinguistik, Kajian Teoritis Dan Implementasinya*. Semarang : UNNES Press.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno.H. (1986). *Metodologi Research* . Yogyakarta : Andi offset